

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Lingkungan Belajar**

###### **a. Definisi Lingkungan Belajar**

Kata lingkungan tentu bukanlah sebuah kata asing yang baru kita dengar. Sebab sejak lahir kita hidup dalam suatu lingkungan, bahkan diakui atau tidak, kita tidak bisa hidup tanpa adanya lingkungan. Hal ini karena lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan ialah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.<sup>1</sup>

Lingkungan pada hakikatnya ialah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup semua kondisi dan material jasmani di dalam tubuh, misalnya: air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, dan kelenjar endoktrin. Secara psikologis, lingkungan ialah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-kultural, lingkungan ialah serenan rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya

---

<sup>1</sup> Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2008), hal. 2

dengan karya orang lain. Contohnya adalah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.<sup>2</sup>

Menurut Oemar Hamalik “Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.<sup>3</sup> Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat juga dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.<sup>4</sup>

Belajar adalah perubahan perilaku yang *relativ* permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bila melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>5</sup> Yang dimaksud pengalaman ialah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itu ia memperoleh pengertian-pengertian, sikap-sikap, penghargaan, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya. Lingkungan tempat anak memperoleh pengalaman adalah luas: dalam keluarga, di sekolah, alam sekitar, lembaga-lembaga, organisasi, pramuka, perusahaan-perusahaan dan sebagainya.

---

<sup>2</sup> Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama sejak Dini*, (Bandung: Pustaka Madani, 2006), hal.19

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. PT. Bumi Aksara, 2011), hal.195.

<sup>4</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hal.132.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, cet. Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

Lingkungan belajar yang baik bagi anak ialah lingkungan belajar yang berpengaruh dalam meningkatkan akhlak yang mulia.

Lingkungan belajar oleh para ahli sering juga disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Arif Rochman, “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan peserta didik dalam proses belajar.

Pengaturan lingkungan belajar sangatlah diperlukan agar peserta didik mampu melakukan control terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan–lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pilihan–pilihan akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar. Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor–faktor yang berdaya guna untuk

---

<sup>6</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009), hal.195.

mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan seperti itu dapat terjadi dalam :<sup>7</sup>

- 1) Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- 2) Berkumpul dengan teman-teman sebaya.
- 3) Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau dimana saja.

#### **b. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Menurut Dwi Siswoyo dkk, lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di luar individu yang meliputi:<sup>8</sup>

- 1) Lingkungan *phisik* (keadaan iklim, keadaan alam)
- 2) Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, keagamaan, dan lainnya).
- 3) Lingkungan sosial atau masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Menurut Nana Syaodih lingkungan pendidikan mencakup:<sup>9</sup>

- 1) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.

---

<sup>7</sup> Zakiyah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-tujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63

<sup>8</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 148

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hal.5

- 2) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- 3) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber belajar.
- 4) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik dan estetika.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa Lingkungan Belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial<sup>10</sup>

- 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial peserta didik (masyarakat), dan lingkungan keluarga.<sup>11</sup> Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.137.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), hal.137.

yang positif bagi belajar peserta didik. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas peserta didik di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Lingkungan sosial peserta didik di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul peserta didik di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul peserta didik yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret peserta didik kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila peserta didik dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila peserta didik memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.<sup>13</sup> Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.137.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.71

keluarga adalah merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>14</sup>

## 2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar peserta didik di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal peserta didik, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi* ....., hal.137.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* ....., hal. 163-164

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Ki Hajar Dewantoro. Beliau membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.<sup>16</sup> Adapun macam-macam lingkungan belajar menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut.

### **1) Lingkungan Keluarga**

#### **a) Pengertian Lingkungan Keluarga**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang memperoleh perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya sebuah keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat.<sup>17</sup> Didalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini haruslah disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam proses perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ketiga (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2015), hal.66

<sup>17</sup> Abdil Latif, *Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan*, cet.Pertama,(Bandung: PT. Revika Aditama, 2009) hal.19



keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.<sup>18</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan paling utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggungjawab untuk memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dengan eratnya hubungan antar keluarga ini sehingga memudahkan bagi setiap orang tua untuk menanamkan sikap dan tingkah laku setiap anggota keluarganya terutama anak-anaknya. Karena orang tua dalam suatu keluarga merupakan guru yang pertama bagi anaknya. Peranan dan tanggung jawab orang tua memang besar dan harus dilaksanakan guna mengarahkan dan membimbing anaknya agar tidak tergelincir dan tersesat pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Dirumah anak dibiasakan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan – perbuatan buruk. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatannya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dilakukan oleh orang tua.<sup>19</sup>

---

hal. 39 <sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

<sup>19</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), hal.72

## **b) Faktor-faktor Keluarga**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, factor-faktor fisik dan social psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk factor fisik dalam lingkungan keluarga adalah : keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi social psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.<sup>20</sup>

Menurut Dalyono, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:<sup>21</sup>

- (1) cara orang tua mendidik
- (2) relasi antar anggota keluarga
- (3) suasana rumah
- (4) keadaan ekonomi keluarga
- (5) perhatian orang tua
- (6) fasilitas belajar.

## **2) Lingkungan Sekolah**

### **a) Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mangajar serta tempat nenerima dan memberi pelajaran.<sup>22</sup> Pada

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi .....*, hal.163

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi .....*, hal.60.

dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dalam kehidupan dengan masyarakat kelak.<sup>23</sup>

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama yang kedua. Siswa–siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.<sup>24</sup> Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

Peran sekolah sebagai lembaga yang turut serta membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu di dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- (1) Anak didik belajar bergaul dengan sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).

---

<sup>22</sup> Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2003), hal. 741

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet. Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

<sup>24</sup> *Ibid*,... hal. 94

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49

- (2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan di sekolah.
- (3) Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini merupakan lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kerikuler dan sebagainya.<sup>26</sup>

Hubungan murid dengan murid juga menunjukkan suasana edukatif. Sesama murid saling berkawan, berolah raga bersama, dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, saling mengajak dan diajak, Saling bercerita saling mendisiplinkan diri agar tidak menyinggung perasaan temannya. Hubungan murid dengan murid ada kalanya sederajat dan ada kalanya pula lebih rendah atau lebih tinggi kedewasaanya. Dalam hal ini dapat terjadi adanya pergaulan sehari-hari yang berpengaruh negatif maupun berpengaruh positif. Pergaulan yang berpengaruh positif inilah yang mengandung gejala-gejala pendidikan. Kegiatan-kegiatan di sekolah yang

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi* ....., hal.164

mengandung gejala-gejala pendidikan antara lain organisasi intra pelajar, pelajaran berolahraga, kerja bakti, baris-berbaris, senam keterampilan dan sebagainya. Kesemuanya mengharuskan murid berdisiplin dan meningkatkan keahlian.<sup>27</sup>

#### **b) Faktor – faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Selain lingkungan fisik yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan social menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Dalyono keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan kelas maupun praktek, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Kedua (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015), hal. 26-27

<sup>28</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi .....*, hal.164

tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>29</sup>

Slameto mengungkapkan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :<sup>30</sup>

- (1) metode mengajar;
- (2) kurikulum;
- (3) relasi guru dengan peserta didik;
- (4) relasi peserta didik dengan peserta didik;
- (5) disiplin sekolah;
- (6) pelajaran dan waktu sekolah;
- (7) standar pelajaran;
- (8) keadaan gedung;
- (9) metode belajar dan tugas rumah.

### **3) Lingkungan Masyarakat**

#### **a) Pengertian Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat diambil dari karta *community*. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota–anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga meraskan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi

---

<sup>29</sup> Dalyono, *Psikologi .....*, hal.59

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hal.64

kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan mengambil uraian pokok-pokok diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan diluar batas wilayahnya.<sup>31</sup> Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia yang merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat bisa diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.<sup>32</sup>

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa dapat dalam setiap kegiatan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dan pendidikan dalam masyarakat bukanlah semacam situasi dalam keluarga dan bukan juga semacam situasi hubungan

---

<sup>31</sup> Seperti yang dikutip Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.149

<sup>32</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 44

guru dengan murid, akan tetapi pergaulan dengan masyarakat. Jadi masyarakat tidak mendidik individu secara langsung, melainkan dalam masyarakat yang ada pengaruhnya dalam masyarakat itu sendiri.<sup>33</sup>

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kamasyarakatan, dan keagamaan anak.<sup>34</sup> Setiap orang tergabung dalam keluarga, dimana dia hidup diantara anggota-anggotanya, dalam suatu masyarakat serta terikat dengan ikatan sosial, ekonomi, kejiwaan dan kebudayaanyang macammacam. Kepentingan atau hubungan itu ada yang didasarkan atas kerja sama, persaingan, kasih sayang dan bahkan kebencian.

#### **b) Faktor – Faktor Lingkungan Masyarakat**

Menurut Slameto, lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik meliputi:<sup>35</sup>

- (1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat;
- (2) Mass media/ media massa;
- (3) Kondisi masyarakat sekitar;
- (4) Teman bergaul; dan
- (5) Bentuk kehidupan masyarakat.

<sup>33</sup> M. Hafi Ashari, *Dasar - dasar Ilmu Jiwa Agama*,( Surabaya: Usaha Nasional, 1991),

<sup>34</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu ....*, hal.117

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ....*, hal.69-70



### c. Fungsi Lingkungan Belajar

Fungsi lingkungan pendidikan menurut Oemar Hamalik ada 3, yaitu:

- 1) Fungsi psikologis yaitu stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- 2) Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial.
- 3) Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas, merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan, lingkungan akan memberikan pengaruh yang bersifat

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. PT. Bumi Aksara, 2011), hal.196

mendidik dan tentunya akan memberikan kemudahan dalam perkembangan belajar peserta didik.

## 2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Prestasi ialah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan dan sebagainya.<sup>37</sup> Menurut Sumardi Suryabrata “Prestasi adalah merupakan nilai sebagai rumusan rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Suharsimi “prestasi merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang sudah diterapkan dalam masing – masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu”.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Belajar adalah merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.895.

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.32

<sup>39</sup> Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksar, 2011), hal. 27

psikomotorik. Perubahan itu diperoleh melalui sebuah usaha (bukan karena kematangan ) menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>40</sup>

Menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru bahwa “belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman”.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Prof. Dr. Nasution dalam bukunya mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, definisi lain belajar adalah penambahan atau pengetahuan, definisi ketiga merumuskan bahwa belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang dilakukan secara sengaja, melalui respons baru yang berbentuk keterampilan, perilaku, kebiasaan dan pengetahuan.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Dalam agama Islam Allah mewajibkan umatnya untuk belajar agar memperoleh pengetahuan.

---

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hal.43.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.88

<sup>42</sup> S. Nasution, *Didaktik Azas Kurikulum*, cet. 5 (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 29.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari hasil belajar. Baik itu dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasi dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport. Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Tetapi dalam pembahasan ini hanya akan dibahas mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlaq dalam ranah kognitif saja.

## **2) Ranah Prestasi Belajar**

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, yang mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotorik).<sup>43</sup>

### **b) Ranah kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir,

---

<sup>43</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 48.

mulai dari jenjang terendah samapi dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah Pengetahuan, Pemahaman , Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi.

c) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perilaku dan nilai. beberapa pakar mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Pada ranah ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: Penerimaan, Tanggapan, Penghargaan, Organisasi, dan Karakteristik.

d) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah aspek tingkah laku yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk bentuk tindakan motorik dan ketrampilan. Hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini meliputi: Persepsi, Kesiapan, Tanggapan Terpimpin, Mekanisme, Tanggapan tampak yang *kompleks*, Penyesuaian dan Penciptaan.<sup>44</sup>

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin

---

<sup>44</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ... hlm.68.

terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan teradap peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain “sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isis kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah”.<sup>45</sup>

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dpengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi.....*hal. 12-13

terdapat dalam diri peserta didik yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.<sup>46</sup>

#### a) Faktor Internal

Faktor Internal dibagi menjadi:

- Faktor Jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan) dan cacat tubuh.
- Faktor Psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi tiga hal, antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### b. Pembahasan Tentang Aqidah Akhlak

#### 1) Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut istilah aqidah ialah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal.18



keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>47</sup> Adapun aqidah menurut Hasan Albana seperti yang dikutip oleh Syahidin adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.<sup>48</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>49</sup>

Dengan demikian mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits melalui

---

<sup>47</sup> Abdullah bin „Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2015), hal.28

<sup>48</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.235

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.243

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

## 2) Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### a) Tujuan umum

- Menjadibekal siswa dalam mengenal Islam secara utuh
- Peserta didik memahami bahwa dirinya adalah hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada perintah Allah dan menjauhi laranganNya.
- Peserta didik mampu mengenal dan membedakan antara akhlak yang baik dan yang buruk.

### b) Tujuan khusus

- Peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - Rajin Ibadah dan Menerapkan nilai-nilai agama
- Dalam keseharian, peserta didik menjadi ahli ibadah yang berakhlak mulia.<sup>50</sup>

## 3. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

### a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Pada dasarnya lingkungan keluarga memberikan pengaruh secara terpisah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan peserta didik, seperti cara mendidik, suasana rumah,

---

<sup>50</sup> *File:///D://Kuliah/Keluarga/pengertian-tujuan-umum-khusus-mata.html*, diakses 02 September 2018

keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya, apabila pengaruh lingkungan keluarga rendah, maka hasil belajar peserta didik juga akan rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Slameto sebagai berikut: Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak /kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi pengaruh yang positif, sehingga hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan teoritis teori belajar Albert Bandura, yang mana konsep dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.63

yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Menurut Albert Bandura lingkungan pembelajaran yang paling utama berasal dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam penelitian lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga.<sup>52</sup>

Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Perjumpaan dan interaksi sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi hasil belajar peserta didik. Di dalam lingkungan keluarga proses belajar anak dimulai yang nantinya turut berperan terhadap keberhasilan anak di masa depan.

Selain itu, melalui keluarga akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuannya, sekaligus memberikan dukungan sosial kepada anak berupa perhatian, motivasi, arahan, persetujuan, penghargaan sekaligus hukuman, dan model perilaku yang akan ditiru oleh anak tersebut. Dengan perhatian, motivasi atau dorongan yang diberikan oleh keluarga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>52</sup> Sri Rahayu, *Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, (Sumatra Barat: Laboratorium Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatra Barat, 2016), hal. 58.

## **b. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan ke dua setelah lingkungan keluarga, selain itu pula bahwa lingkungan sekolah berfungsi untuk melanjutkan pendidikan anak di lingkungan keluarga dengan guru yang akan sebagai pengganti orangtua. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan untuk siswa menuntut ilmu secara formal.<sup>53</sup>

Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah peserta didik dengan cara meningkatkan kreatifitas guru dalam metode mengajar materi kepada peserta didik, relasi guru dengan peserta didik yang baik, alat pelajaran yang lengkap, kurikulum yang tepat dan masih banyak lagi . Lingkungan sekolah yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik dan lingkungan sekolah dapat meningkatkan peserta didik untuk

---

<sup>53</sup> Enceng Yana dan Nana Nurjanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: Edunomic tidak diterbitkan), hal. 7

belajar dengan maksimal dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang tinggi.

### **c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar**

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memberi pengaruh yang baik maupun buruk dan nantinya akan mempengaruhi cara belajar dan prestasi belajar peserta didik tersebut di sekolah.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Peserta didik dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil prestasi yang tinggi pula sedangkan peserta didik dengan lingkungan masyarakat yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Lingkungan masyarakat peserta didik dapat berasal dari empat macam faktor yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Neni Dirawati, *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal.69

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajar materi pelajaran dari sekolahnya. Mass media/ media massa merupakan salah satu media untuk belajar peserta didik. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar peserta didik dan sebaliknya media massa yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pula terhadap peserta didik. Jika tidak ada control dari orang tua, pastilah semangat belajarnya akan menurun dan berdampak pada prestasi belajar yang menurun. Teman sepergaulan merupakan faktor yang penting, karena di sini perlu adanya pengawasan dari orang tua, karena teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dan teman bergaul yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk juga.

Sedangkan bentuk kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak/ peserta didik yang berada disitu. Anak/ peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya, akibatnya belajar peserta didik jadi terganggu dan bahkan anak/ peserta didik kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan yang selalu

dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, peserta didik terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti halnya orang-orang yang berada di lingkungannya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang terkait dengan model *pembelajaran Problem Based Learning* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh. Romdoni mahasiswa Program Studi PAI IAIN Tulungagung, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar Tahun ajaran 2013-2014”. Penelitian ini bersifat kuantitatif, rumusan masalahnya adalah (a) Bagaimana deskripsi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakter siswa kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar? (b) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar ? (c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar ? (d) Apakah terdapat pengaruh



yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar? (e) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar ? Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada tiga hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak. Dengan demikian diyakini bahwa variable bebas Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, berkontribusi secara signifikan terhadap variable karakter siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan Lingkungan Masyarakat tidak berpengaruh terhadap variable karakter siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar.

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Shohih Febriansyah mahasiswa program S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015? (b) Bagaimanakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015? (c) Bagaimanakah pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar

terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,306 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,385 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98118 ( $3,385 > 1,98118$ ). (b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,217 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,324 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98118 ( $2,324 > 1,98118$ ). (c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,373 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,139. Ini berarti 13,9% Prestasi Belajar Akuntansi dijelaskan oleh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar. Sedangkan 86,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Chusna Oktia Rohmah, mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (a) Seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 2 Yogyakarta? (b)Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta? (c)Seberapa besar pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta? Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pengaruh penggunaan *gadget* terhadap minat belajar sebesar 23,3%, terdapat pengaruh positif dengan nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,483, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar  $0,001 < 0,05$  dan penggunaan gadget berada dalam kategori tinggi sebesar 58,54%; (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar sebesar 14,9%, terdapat pengaruh positif dengan nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,366, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar  $0,013 < 0,05$  dan lingkungan belajar berada dalam kategori rendah sebesar 58,54%; (3) pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar secara bersamasama terhadap minat belajar sebesar 42,1%, terdapat pengaruh positif dengan nilai  $R_y (1,2)$  sebesar 0,649, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan minat belajar berada dalam kategori rendah sebesar 53,66%.

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam Tabel 2 berikut:

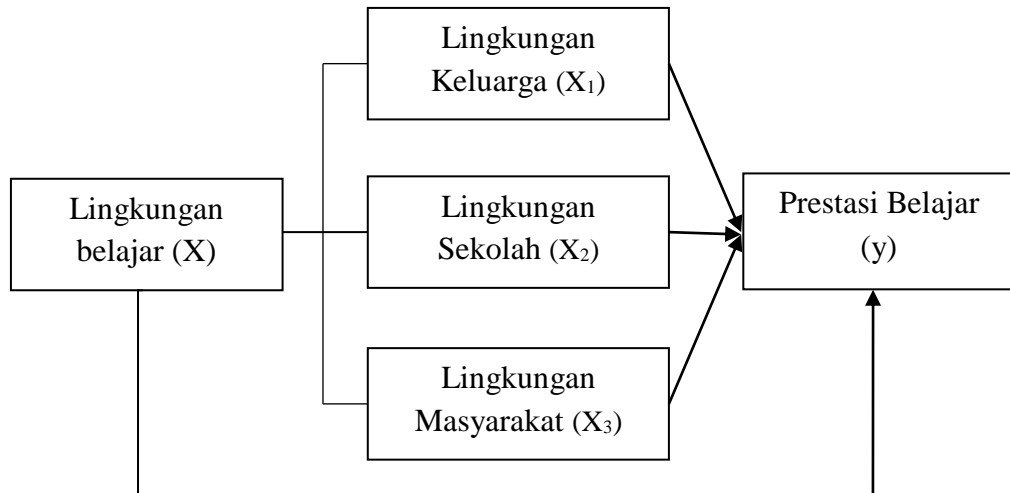
**Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Moh. Romdoni : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar Tahun ajaran 2013-2014	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas lingkungan belajar	1. Variabel terikatnya berbeda 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Shohih Febriansyah: Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas lingkungan belajar	1. Variabel bebas yang digunakan berbeda (hanya X saja) 2. Subyek dan Lokasi penelitian berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
Chusna Oktia Rohmah: Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas lingkungan belajar	1. Variabel bebas yang digunakan berbeda (hanya X saja) 2. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 3. Variabel terikat dan mata pelajaran yang diteliti berbeda

Dalam penelitian ini posisi peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai penguat dan pembaharu. Penguat disini adalah untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pembaharu disini adalah untuk memperbarui penelitian yang sudah ada dan dengan memunculkan variabel yang berbeda sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (*Independent variable*)

Y = Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

— = Hubungan Parsial

→ = Hubungan Simultan

Lingkungan Belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, peserta didik selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah ataupun di tempat tinggal peserta didik. Interaksi pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi proses belajar. Lingkungan Belajar peserta didik terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup peran orang tua, peran teman bergaul peserta

didik di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar peserta didik, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar peserta didik, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber-sumber belajar aqidah akhlak. Apabila Lingkungan Belajar peserta didik nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar peserta didik begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan Belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar aqidah akhlak yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar aqidah akhlak. Dengan demikian kegiatan belajar peserta didik akan dapat berjalan dengan baik sehingga Prestasi Belajar Aqidah Akhlak yang dicapai oleh peserta didik dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>55</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis Alternatif (Ha)**

- a. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 96

- b. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
- d. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.